
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI KREATIVITAS GURU DENGAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH

Atiatul Fitriyah, Nurul Iman Al-Badri, atiatulfitriyah@gmail.com,

Siti Hairiyah, Institut Kariman Wirayudha Sumenep Madura, Hairiyahulul@gmail.com

Article history

Received:

12-09-2024

Received in revised form:

15-01-2025

Accepted:

25-01-2025

Keywords:

Kognitif, kreativitas guru, model pembelajaran make a match

Abstract: This research uses a quantitative approach, namely by using collaborative type classroom action research. The research model used in this classroom action research uses Kurt Lewin model which consists of four stages, namely: planning, action, observation and reflection.

The results of the research showed that the cognitive development of children in group TK A Nurul Iman Al-Badri had increased compared to previous development, where the cognitive development of children before the action reached 47%. After taking action through the make a match learning model in cycle I, it showed better result reaching 54%. Then further action was taken because it had not achieved what was expected, so that in cycle II there was a better improvement with an achievement of 80%.

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jenis kolaboratif. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini memakai modelnya Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan perkembangan kognitif anak dikelompok A TK Nurul Iman Al-Badri mengalami peningkatan dari perkembangan sebelumnya, dimana perkembangan kognitif anak sebelum tindakan mencapai 47%. Setelah dilakukannya tindakan melalui model pembelajaran *make a match* pada siklus I menunjukkan hasil yang lebih baik mencapai 54%. Kemudian dilakukan tindakan selanjutnya karena belum mencapai sesuai yang diharapkan, sehingga pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik dengan pencapaian 80%.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mengembangkan potensi anak agar berfungsi sebagai manusia yang cerdas dan bermanfaat bagi bangsa. Karena anak adalah generasi penerus bangsa dalam pembangunan negara, sehingga anak perlu di didik sebaik mungkin agar kelak akan menjadi anak yang berakhlak serta berkualitas.

Pendidikan bagi anak usia dini berfungsi untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, serta memberikan kesempatan pada anak dalam menikmati masa bermainnya. Karena

pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisik (baik motorik halus atau motorik kasar), kognitif, Bahasa, sosial emosional serta nilai agama dan moral. Salah satunya yaitu dalam kegiatan mengenal dan membilang angka, menyebutkan angka dan lain sebagainya yang berkaitan dengan perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif merupakan perubahan cara berfikir yang terjadi dalam kehidupan anak dalam memahami, mengolah informasi dan mampu memecahkan masalah.

Menyadari pentingnya aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini diantara aspek perkembangan lainnya, aspek kognitif termasuk di dalamnya adalah pembelajaran berhitung atau membilang yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Maka kegiatan membilang atau pengenalan angka harus dimulai sejak dini.

Maka kegiatan membilang atau pengenalan angka harus dimulai sejak dini. Namun kenyataannya anak menganggap kegiatan membilang sebagai pembelajaran yang sangat membosankan, karena sifat berhitung yang dinilai masih abstrak. Selain itu proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru turut menyumbangkan rasa kebosanan pada anak.

Berdasarkan penelitian yang telah saya lakukan di lembaga TK Nurul Iman Al-Badri kelompok A, anak-anak disini masih belum bisa mengenal dan membilang angka. Kegiatan membilang sudah mulai dilakukan di TK Nurul Iman Al-badri kelompok A, akan tetapi sangat disayangkan kemampuan membilang pada anak kelompok A disini masih sangat rendah dan minat anak pun juga masih kurang ketika pembelajaran mengenal dan membilang angka dilaksanakan.

Rendahnya tingkat pencapaian perkembangan anak di TK Nurul Iman Al-Badri kelompok A ini disebabkan beberapa hal, diantaranya yaitu guru kurang cermat dalam memilih metode pembelajaran, sehingga anak merasa bosan dan tidak antusias di dalam kelas. Dan media yang digunakan oleh guru juga kurang menarik karena kegiatannya hanya menggunakan media papan tulis dan buku tulis.

Salah satu cara yang efektif dalam memecahkan masalah tersebut, maka perlu adanya kreativitas guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, agar anak tidak merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran. Dan juga perkembangan kognitif anak dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu perlu adanya model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, yaitu melalui model pembelajaran *make a match*.

Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran mencari pasangan, setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban) lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang, suasana pembelajaran *make a match* akan riuh, tetapi sangat asyik dan menyenangkan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat membantu meningkatkan perkembangan kognitif dalam mengenal dan membilang angka dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kemampuan kognitif.

Anak usia TK adalah anak yang selalu aktif, dunia mereka adalah dunia bermain. Hampir setiap hari waktu anak-anak dihabiskan untuk bermain. Karena secara tidak langsung dengan bermain, mereka bisa menyerap unsur-unsur pembelajaran yang terkandung dalam

bentuk permainan. Karenanya permainan itu sangat penting bagi anak usia dini. Maka dari itu saya menggunakan penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Iman Al-Badri Desa Badur Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan praktisi pendidikan (khususnya guru, dosen, atau instruktur). Menurut Suhardjono penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Teknik Pengumpulan Data

Terkait dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mendapatkan hasil berupa data tentang apa yang diteliti adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan anak dalam meningkatkan perkembangan kognitif. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui pendapat, sikap dan perasaan dari subjek penelitian yang dapat mengenal masalah-masalah yang diteliti secara langsung. Dokumentasi untuk melihat hasil data sekunder berupa tulisan, dokumen dan foto.

Teknik analisis

Penelitian menggunakan tehnik analisis data deskriptif kuantitatif, selain berupa data angka penelitian ini juga dimaknai dengan informasi yang mengandung kesimpulan dari data yang telah terkumpul.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan banyaknya data yang terkumpul setelah dilakukan tindakan pada akhir siklus. Data kuantitatif yang digunakan adalah dengan cara mencari rata-rata skor menurut Suharsimi Arikunto dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

R = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor anak

N = Banyak anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang mana hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 30 Desember 2023 sampai 27 juli 2023 di TK A Nurul Iman Al-Badri dengan jumlah 15 Anak. Penerapan model pembelajaran *make a match* dilaksanakan dalam kelas dengan

tujuan mengembangkan kemampuan perkembangan kognitif anak kelompok A, berikut ini peneliti akan menulis rincian pembahasan dan analisis data sebagai proses selanjutnya dalam penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK A Nurul Iman Al-Badri secara rinci akan ditampilkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak sebagai berikut :

1. kondisi awal pra siklus

Kondisi pra tindakan perkembangan kognitif anak dalam belajar mengenal dan membilang angka di TK Nurul Iman Al-badri adalah sebagai berikut, dari 15 orang anak hanya 7 anak yang bisa mempunyai kemampuan kognitif yang cukup baik dalam belajar mengenal dan membilang angka, sedangkan dari 8 anak lainnya masih mempunyai kemampuan perkembangan kognitif yang masih rendah. Hal ini terbukti ketika peneliti melihat langsung aktifitas belajar anak di lembaga TK Nurul Iman Al-badri tersebut. jumlah ketuntasan presentase berkembang sangat baik dan presentase berkembang sesuai harapan berjumlah 47% dan presentase mulai berkembang adalah sebesar 53%. Jadi untuk jumlah anak yang tuntas masih dapat dikategorikan rendah sehingga perlu diadakannya model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Nurul Iman Al-Badri.

2. Penerapan model pembelajaran *make a match*

Penerapan model pembelajaran *make a match* pada perkembangan kognitif anak dalam mengenal dan membilang angka masih kurang berkembang secara maksimal, maka peneliti perlu memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Pada siklus I ini presentase ketuntasan anak mencapai 54% dan presentase ketidak tuntasan adalah 46%. Perbaikan perlu dilakukan dengan cara membagi anak menjadi dua kelompok kemudian diadakannya kegiatan membilang angka melalui gambar buah-buahan. Dan anak diminta untuk mencari angka yang sesuai dengan gambar buah yang sudah dihitungnya, angka tersebut dicari dari kelompok yang satunya. Kemudian anak diminta membawa angka yang sudah didapat dari temannya. Disamping itu guru memberikan tepuk sambil memberi semangat pada anak. Hal ini dilakukan agar anak tidak berputus asa dalam mencari sebuah jawaban, setelah itu guru memberikan penyegaran bagi anak-anak dengan cara tepuk satu jari sampai selesai. Hal ini dapat mengurangi rasa bosan dan jenuh pada anak sehingga ada variasi terhadap guru dan anak dalam kegiatan belajar mengajar, dan juga minat anak pun semakin bertambah semangat.

penerapan model pembelajaran *make a match* berbeda dari penerapan siklus I sebelumnya. Pada siklus ke II ini model pembelajaran yang digunakan lebih menarik dan menantang kepada anak didik. Pada siklus ke II guru membagi anak menjadi dua kelompok dan guru memberikan tugas dengan cara menambahkan gambar buah-buahan serta mencari angka yang sesuai dengan penjumlahannya kepada kelompok yang satunya.

Pembahasan

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, pemerolehan kondisi perkembangan kognitif anak tentang mengenal dan membilang angka di TK Nurul Iman Al-Badri kelompok A adalah sebagai berikut, dari 15 anak yang berada di kelompok A, hanya ada 7 anak yang mempunyai kemampuan perkembangan kognitif yang cukup baik dalam mengenal dan membilang angka, sedangkan 8 anak lainnya masih mempunyai kemampuan perkembangan kognitif yang rendah atau bisa dikatakan masih kurang maksimal. Dengan jumlah presentase ketuntasan siswa adalah 47% dan presentase ketidak tuntasan adalah sebesar 53%. Jadi untuk anak yang tuntas masih dikategorikan sangat rendah sehingga perlu diadakannya model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK A Nurul Iman Al-Badri Desa Badur Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep.

Untuk penerapan mengenal dan membilang angka melalui model pembelajaran *make a match* dikelompok A TK Nurul Iman Al-Badri menggunakan II siklus, yang mana pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penerapan II siklus ini tidak lepas dari rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang disusun bersama antara peneliti, wali kelas dan juga kepala TK Nurul Iman Al-Badri. Dalam artian penerapan ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK).

Penerapan model pembelajaran *make a match* yang dilaksanakan dikelompok A TK Nurul Iman AL-Badri dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Anak- anak sangat berantusias dalam melaksanakan permainan yang diberikan oleh peneliti, serta kekonsentrasian yang dimiliki anak juga sangat bagus. Terutama kekompakan anak dalam melaksanakan kegiatan membilang dan mengenal angka melalui model pembelajaran *make a match*.

Hasil dari penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif dalam mengenal dan membilang angka dikelompok A TK Nurul Iman Al-Badri antar siklus terus meningkat. Pada pra tindakan ketuntasan yang dicapai

anak hanya sebesar 35%, sedangkan pada siklus I mencapai ketuntasan 46% dan pada siklus II mencapai presentase ketuntasan sebesar 80% atau sebanyak 12 anak yang sudah memiliki kemampuan perkembangan kognitif yang cukup baik.

KESIMPULAN

Perkembangan kognitif anak di TK A Nurul Iman Al-Badri yang sebelumnya mengalami masalah keterlambatan dalam mengembangkan kemampuan kognitif sudah mengalami peningkatan atau sudah mencapai kriteria presentase yang sesuai dengan apa yang diharapkan setelah dilakukannya model pembelajaran *make a match* pada anak kelompok A tersebut.

Hasil dari penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif dalam mengenal dan membilang angka dikelompok A TK Nurul Iman Al-Badri antar siklus terus meningkat. Pada pra tindakan ketuntasan yang dicapai anak hanya sebesar 35%, sedangkan pada siklus I mencapai ketuntasan 46% dan pada siklus II mencapai presentase ketuntasan sebesar 80% atau sebanyak 12 anak yang sudah memiliki kemampuan perkembangan kognitif yang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Putri Dhestha Hazilla, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, jurnal bidang pendidikan dasar (JBPD), vol. 2 No. 1 A April 2018.
- Anita Lie, *Mempraktekkan Kooperatif Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2011).
- Kurniasih Nia, *Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Mengenal Angka 4-5 Tahun*, jurnal pendidikan guru pendidikan anak usia dini.
- Ni Putu Puspa Lestari Iwan, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Belajar Bilogi Pada Materi Ekosistem*, (Universitas Papua, FMIPA biologi), vol 3, nomor 2 2015.
- Rachmat Faisal, *kontribusi Permainan Konstruktivitas Dengan Peningkatan Kemampuan Kognitif*, urnal pendidikan anak usia dini. Vol II Edisi 2, November 2017.
- Santrock John W, *Psikologi Pendidikan Edisi ke-2*, (Jakarta: Kencana, 2010).

Sujiono Yuliani Nurani, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2009). Wahab Abdul Aziz, *Metode Dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta,2011).

Warmansyah Joni, dkk, *Perkembangan Koginitif Anak Usia Dini*. Diterbitkan oleh PT Bumi Aksara.